



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA DI SDN 101774 DESA SAMPALI TAHUN 2023

Tukiman¹, Dinda Dwi Khairani Jayusman² Suci Mauliddina³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara

email: tukiman@usu.ac.id

ABSTRAK

Jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pedagang jajanan di tempat penjualan serta disajikan sebagai jajanan yang siap santap untuk di jual bagi umum. Jajanan akan berdampak negatif jika jajanan yang dikonsumsi tidak terjamin kebersihan serta keamanannya dan hal tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan. Pemilihan makanan jajanan adalah bentuk dari perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali Tahun 2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi berjumlah 143 orang dari 4 kelas di SDN 101774 Desa. Sampel penelitian didapat dengan rumus Lemeshow yang terdiri dari 60 siswa dengan metode *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data dengan kuesioner melalui wawancara. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan kelompok umur paling dominan adalah umur 10 tahun yaitu sebanyak 36 orang (60%) dengan jenis kelamin paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan yaitu 44 orang (73,3%). Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali dengan nilai $p\text{-value} = 0,044$, Terdapat hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 dengan nilai $p\text{-value} = 0,006$, Terdapat hubungan antara uang saku dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$, Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali dengan nilai $p\text{-value} = 0,542$, Tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali dengan nilai $p\text{-value} = 0,424$. Siswa perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pemilihan jajanan yang sehat serta aman dan membiasakan membawa bekal ke sekolah.

Kata Kunci : Faktor-faktor yang berhubungan, perilaku, pemilihan jajanan

Abstract

Snacks are food and drinks that are processed by hawker traders at the point of sale and served as ready-to-eat snacks for sale to the public. Snacks will have a negative impact if the snacks consumed are not guaranteed for cleanliness and safety and this can cause health problems. Selection of snacks is a form of a person's behavior that is influenced by several factors, namely internal factors and external factors. This study aims to determine the related factors the behavior of choosing snacks for students at SDN 101774 Sampali Village in 2023. This type of research uses quantitative research with a Cross Sectional approach. The population is 143 people from 4 classes at SDN 101774 Village. The research sample was obtained using the Lemeshow formula which consisted of 60 students using the proportional random sampling method. Data collection method with a questionnaire through interviews. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis used statistical tests, namely the Chi-Square test. The results showed that the most dominant age group was 10 years of age, namely as many as 36 people (60%) with the most sex being female, namely 44 people (73.3%). There was a relationship between attitude and behavior in selecting snacks for students at SDN 101774 Sampali Village with a $p\text{-value} = 0.044$, There is a relationship between the habit of carrying provisions and the



behavior of choosing snacks for students at SDN 101774 with a p-value = 0.006, There is a relationship between pocket money and the behavior of choosing snacks for students at SDN 101774 Sampali Village with a p-value = 0.001, there is no relationship between knowledge and the behavior of selecting snacks for students at SDN 101774 Sampali village with a p-value = 0.542, there is no relationship between peers and the behavior of choosing snacks for students at SDN 101774 Sampali village with p-value = 0.424. Students need to increase their knowledge about choosing healthy and safe snacks and get used to bringing lunch to school.

Keywords : Related factors, behavior, selection of snacks

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah mereka yang menjadi generasi penerus bangsa dengan segala potensi dan keunggulan yang dimiliki untuk memajukan negara di masa yang akan datang. Anak sekolah menurut WHO adalah anak yang berusia 7-12 tahun. Anak sekolah dianggap sudah sadar akan kewajiban yang harus dipenuhi, bersosialisasi dan rasa ingin tahu yang tinggi (Fudyartanta, 2012). Salah satu yang perlu diperhatikan pada anak usia sekolah adalah kebiasaan makan anak di sekolah, dimana mereka rentan pada persoalan kesehatan terkhusus terkait jajanan.

Jajanan ialah makanan dan minuman yang dipersiapkan serta dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan maupun ditempat umum yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan dan persiapan lebih lanjut (WHO, 2015). Pemilihan jajanan adalah perwujudan dari perilaku terbentuknya perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengetahuan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku. Pengetahuan anak sekolah dasar yang masih rendah menjadi salah satu faktor dalam pemilihan jajanan, sehingga kondisi lingkungan dan kondisi jajanan yang tersedia di sekolah sangat berpengaruh terhadap kebiasaan mengonsumsi jajanan. Selain itu sikap seorang anak juga berpengaruh dalam memilih jajanan dimana sikap positif anak terhadap kesehatan mempunyai kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak, tetapi sikap negatif terhadap kesehatan pasti akan berdampak pada perilaku anak. Sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh teman sebaya, sosial ekonomi, dan lain sebagainya.

Masalah kesehatan anak di Indonesia masih dilanda dengan masalah kesehatan yang kronik. Berdasarkan peringkat yang dirilis WHO-

UNICEF, indeks perkembangan anak yang menunjukkan kesehatan dan kesejahteraan anak Indonesia ada di peringkat 117 dari 180 negara yang diteliti (Clark et al., 2020). Adapun salah satu komponen yang penting terhadap kesehatan anak adalah makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Makanan tersebut termasuk kedalam jajanan yang mereka konsumsi di lingkungan sekolah.

Pangan di Indonesia khususnya pangan jajanan anak sekolah (PJAS) juga masih banyak yang kurang aman dan sehat untuk dikonsumsi. Sepanjang tahun 2017, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mencatat terjadi 142 kasus keracunan makanan di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 106 kasus (BPOM, 2017). Makanan jajanan terjadi peningkatan di lingkungan sekolah yang mengandung bahankimia berbahaya yaitu dari 56% naik menjadi 66% pada tahun 2011 dan menjadi 76% pada tahun 2013 (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelly tahun 2017 di SDN Natam Kecamatan Badar yaitu sebesar 60,3% atau sebanyak 44 anak memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang jajanan, 57,5% atau sebanyak 42 anak memiliki sikap yang negatif tentang jajanan, kemudian sebesar 74,0% anak memiliki kebiasaan membawa bekal, pengaruh teman sebaya sebesar 68,9% atau sebanyak 51 anak dan sebesar 65,8% atau 52 anak memiliki perilaku pemilihan jajanan yang kurang baik.

Menurut hasil penelitian (Norhasanah et al., 2018) di SDN Keraton 1 Martapura kebiasaan membawa bekal pada anak setiap hari adalah 40,8%. Adapun jenis bekal yang biasa dibawa adalah roti/kue/biscuit yaitu sebesar 57,1% dan bekal tersebut disiapkan sendiri oleh ibu mereka.

Pada survei pendahuluan dan pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan Kuesioner di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 101774 Desa



Sampali. 18% anak jarang membawa bekal atau dengan kata lain anak tersebut kurang membiasakan membawa bekal sedangkan 82% mempunyai kebiasaan yang baik membawa bekal ke sekolah, kemudian 64% siswa mempunyai uang saku lebih dari lima ribu rupiah dan 9% memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemilihan jajanan. Hasil observasi ditemukan bahwa banyak penjual jajanan yang berada di kantin dan diluar sekolah . Makanan yang dijual adalah bakso bakar, sosis, nugget goreng, telur gulung, tela-tela,dimsum, gorengan , mie goreng ,nasi goreng , pisang molen dan pop ice. Anak- anak juga mengkonsumsi saos dengan warna yang mencolok. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan padasiswa di SDN 101774 Desa Sampali Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variable bebas dan variable terikat. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan

Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik	n	%
Umur		
≤ 10 Tahun	37	61,7
> 10 Tahun	23	38,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	26,7
Perempuan	44	73,3

Berdasarkan hasil kategori karakteristik responden pada tabel , menunjukkan bahwa dari 60 orang responden diperoleh umur responden terbanyak adalah berumur ≤ 10 tahun yaitu 37 orang (60%) yang di dominasi umur 10 tahun. Selanjutnya jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 44 orang (73,3%).

2. Pengetahuan Memilih Makanan Jajanan

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Memilih Makanan Jajanan

Pengetahuan	n	%
Baik	54	90,0
Sedang	6	10,0
Total	60	100,0

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel, dapat dilihat bahwa jumlah pengetahuan dalam memilih jajanan dengan kategori baik lebih besar yaitu sebanyak 54 orang (90%) sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 6 orang (10%).

3. Sikap Memilih Makanan Jajanan

Tabel 3. Distribusi Kategori Sikap dalam Memilih Makanan Jajanan

Sikap	n	%
Baik	44	73,3
Sedang	15	25,0
Kurang	1	1,7
Total	60	100,0

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel, dapat dilihat bahwa jumlah sikap dalam memilih jajanan dengan kategori baik lebih besar yaitu sebanyak 44 orang (73,3%) sedangkan jumlah yang terkecil adalah untuk kategori kurang yaitu sebanyak 1 orang (1,7%).

4. Kebiasaan Membawa Bekal

Tabel 4. Distribusi Kategori Kebiasaan Membawa Bekal

Kebiasaan Membawa Bekal	n	%
Tidak biasa membawa bekal (frekuensi membawa bekal < 3 kali seminggu)	36	60,0
Biasa membawa bekal (frekuensi membawa bekal ≥ 3 kali seminggu)	24	40,0
Total	60	100,0

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel, dapat dilihat bahwa jumlah terbesar adalah kategori tidak biasa membawa bekal yaitu sebesar



36 orang (60%) sedangkan jumlah yang terkecil adalah untuk kategori biasa membawa bekal yaitu sebanyak 24 orang (40%).

5. Uang Saku

Kategori	n	%
Rendah (Uang Saku < Rp.5.000)	25	41,7
Tinggi (Uang Saku ≥ Rp.5.000)	35	58,3
Total	60	100,0

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel, dapat dilihat bahwa jumlah terbesar adalah kategori uang saku tinggi sebanyak 35 orang (58,3%) sedangkan jumlah yang terkecil adalah untuk kategori uang saku rendah yaitu sebanyak 25 orang (41,7%).

6. Teman Sebaya

Teman Sebaya	n	%
Tidak ada pengaruh	18	30,0
Ada pengaruh	42	70,0
Total	60	100,0

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang ada pengaruh dengan teman sebaya lebih besar yaitu sebanyak 42 orang (70%) daripada jumlah siswayang tidak ada pengaruh dengan teman sebaya.

7. Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Siswa

Pemilihan Jajanan pada Siswa	n	%
Tidak aman	14	23,3
Aman	46	76,7

sebanyak 14 orang (23,3%) dibandingkan dengan pemilihan jajanan yang aman yaitu 46 orang (76,7%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Pengetahuan	Perilaku Pemilihan Jajanan pada Siswa		Total	p-Value		
	Tidak Aman	Aman				
	n	%	n	%	n	%
Baik	12	22,2	42	77,8	54	100
Sedang	2	33,3	4	66,7	6	100
					6	0,542

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square maka diperoleh nilai p-value = 0,542 > $\alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali dengan kata lain pengetahuan dari responden tersebut tidak mempengaruhi perilakunya dalam memilih jajanan.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Sikap	Perilaku Pemilihan Jajanan pada Siswa		Total	p-Value
	Tidak	Aman		
	n	%	n	%
Total			60	100

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel dapat dilihat bahwa jumlah pemilihan jajanan yang tidak aman pada siswa lebih kecil yaitu



	Aman				n
Baik	7	15.9	37	84.1	44
Sedang	7	46.7	8	53.3	15
	0,044				

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,044 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali. Adapun maksud dari pernyataan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan jajanan diartikan bahwa sikap dari responden mempengaruhi perilakunya dalam pemilihan jajanan.

Tingg
i
(Uang
Saku
 \geq
Rp.5.000)

3	8.6	32	91.4	35	100
---	-----	----	------	----	-----

3. Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Tabel 10. Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Kebiasaan Membawa Bekal	Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa				Total	p-Value
	Tidak Aman		Aman			
	n	%	n	%		
Tidak biasa membawa bekal (frekuensi membawa bekal < 3 kali seminggu)	4	11.1	32	88.9	36	100
Biasa membawa bekal (frekuensi membawa bekal ≥ 3 kali seminggu)	10	41.7	14	58.3	24	100



Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara uang saku dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali. Adapun maksud dari pernyataan adanya hubungan antara uang saku

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa diartikan bahwa uang saku responden mempengaruhi perilakunya dalam memilih jajanan.

5. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Tabel 11. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Teman Sebaya	Perilaku Pemilihan				Total	<i>p-Value</i>	
	Tidak Aman		Aman				
	n	%	n	%			
Tidak ada pengaruh	3	16.7	15	83.3	18	100	0,424
Ada							



kebiasaan membawa bekal dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali. Adapun maksud dari pernyataan tersebut ialah kebiasaan membawa bekal responden mempengaruhi perilakunya dalam memilih jajanan

4. Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Pemilihan Jajanan

Tabel 11. Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Pemilihan Jajanan

Uang Saku	Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa				Total		p-Value
	Tidak Aman		Aman		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah (Uang Saku < Rp.5.000)	11	44	14	56	25	100	0,001

pengaruh 11 26.2 31 73.8 42 100

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square maka diperoleh nilai p-value = 0,424 > $\alpha = 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali. Adapun maksud dari pernyataan tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku pemilihan jajanan yaitu variabel teman sebaya tidak mempengaruhi perilaku responden dalam pemilihan makanan jajanan.

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 60 orang responden diperoleh umur responden terbanyak adalah berumur ≤ 10 tahun yaitu 37 orang (60%) yang di dominasi umur 10 tahun dan responden yang paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (73,3%) dan responden laki-laki sebanyak 16 orang (26,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian(Davira, 2020) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Siswa-Siswi dalam Memilih Jajanan di SDS Kartika Medan Helvetia Tahun 2020” yang menyatakan bahwa umur responden terbanyak adalah berumur 10 tahun yaitu sebanyak 18 orang (36%).

Menurut WHO anak sekolah dasar adalah anak yang berusia antara 7-12 tahun yang disebut dengan periode intelektual. Pada usia sekolah, anak sangat membutuhkan asupan gizi yang baik karna mereka membutuhkan energi yang lebih untuk melakukan aktifitas fisik misalnya olahraga, bermain atau membantu orang tua. Usia juga dapat memengaruhi pengetahuan anak sekolah dalam memilih jajanan(Fitriani & Andriyani, 2015).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik tentang Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2020-2022 menunjukkan hasil bahwa jumlah jenis kelamin laki-laki untuk tingkat sekolah dasar memiliki jumlah persentase yang lebih sedikit dari jumlah jenis kelamin perempuan(Badan Pusat Statistik, 2022)

2. Pengetahuan Memilih Makanan Jajanan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa jumlah pengetahuan dalam memilih jajanan dengan kategori baik lebih besar yaitu sebanyak 54 orang (90%) . Hasil penelitian ini sejalan



dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Andriyani, 2015) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang memilih jajanan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang memilih jajanan merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan konsumsi jajanan. Dalam pembentukan perilaku dariseseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengetahuan membentuk perilaku seseorang. Tetapi pengetahuan yang baik belum tentu akan memiliki sikap yang baik ataupun perilaku yang baik pula apabila kesadaran akan perilaku tersebut tidak ada (Suminar, 2011). Sikap dalam Memilih Makanan Jajanan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sikap dalam memilih jajanan dengan kategori baik lebih besar yaitu sebanyak 44 orang (73,3%) sedangkan jumlah yang terkecil adalah untuk kategori kurang yaitu sebanyak 1 orang (1,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanto, 2016) yang menunjukkan bahwa responden memiliki sikap mengkonsumsi jajanan yang baik terhadap pemilihan jajanan sehat di sekolah yaitu sebesar 64%.

Menurut peneliti, sikap seorang anak adalah komponen penting dalam pemilihan jajanan. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak tersebut menjadi positif, sedangkan sikap negatif terhadap kesehatan pasti berdampak pada perilakunya.

3. Kebiasaan Membawa Bekal

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel dapat dilihat bahwa jumlah terbesar adalah kategori tidak biasa membawa bekal yaitu sebesar 36 orang (60%) sedangkan jumlah yang terkecil adalah untuk kategori biasa membawa bekal yaitu sebanyak 24 orang (40%). Kebiasaan membawa bekal juga merupakan faktor yang mempengaruhi konsumsi jajanan siswa. Apabila anak tidak membawa bekal ke sekolah maka hal tersebut membuat seorang anak memiliki kebiasaan jajan di sekolah.

Menurut Febry seperti kutipan (Angraini et al., 2019) penyebab anak tidak membawa bekal berkaitan pula dengan kesibukan ibu yang tidak sempat menyediakan bekal atau anak terburu-buru saat hendak berangkat sekolah karena jarak rumah yang jauh dari sekolah.

4. Uang Saku

Berdasarkan data pada tabel, menunjukkan hasil

bahwa jumlah terbesar adalah kategori uang saku tinggi sebanyak 35 orang (58,3%) sedangkan jumlah yang terkecil adalah untuk kategori uang saku rendah yaitu sebanyak 25 orang (41,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Chaisyah, 2019) bahwa dari 97 responden yang telah diteliti, uang jajan dengan kategori uang saku tinggi \geq Rp.5.000 sebanyak 59 orang (59,8%) dan uang saku rendah $<$ Rp.5.000 sebanyak 39 orang (40,2%).

Uang saku yang diberikan dapat membentuk sikap bahwa uang saku adalah hak mereka dan kurangnya nasehat dari orang tua tentang kegunaan dari uang saku tersebut akan menjadikan anak menggunakannya secara bebas

5. Teman Sebaya

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang ada pengaruh dengan teman sebaya lebih besar yaitu sebanyak 42 orang (70%) daripada jumlah siswa yang tidak ada pengaruh dengan teman sebaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chaisyah, 2019) bahwa dari 97 responden yang ada pengaruh teman sebaya sebanyak 66 orang (68%) dan yang tidak ada pengaruh sebanyak 31 orang (32%).

Peneliti berasumsi bahwa teman sangat berpengaruh dalam membeli maupun memilih jajanan, seorang anak akan mengikuti jajanan apa yang dibeli oleh temannya, teman juga mempengaruhi anak dalam kebiasaannya membawa bekal ke sekolah. Perilaku anak tersebut sesuai dengan Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura yaitu teori belajar sosial atau kognitif sosial serta efikasi diri yang menunjukkan pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku, sikap dan emosi orang lain (Lesilolo, 2019).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,542 > \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali atau dengan kata lain pengetahuan dari responden tersebut tidak mempengaruhi perilakunya dalam memilih jajanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Febry & Destriatania, 2013) yang menunjukkan hasil nilai $p\text{-value} = 0,847 > \alpha = 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai pemilihan makanan



jajanan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan di SD Negeri 23 Palembang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Namun, perilaku seseorang tidak hanya ditimbulkan dari faktor pengetahuannya melainkan ada banyak faktor penyebab yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang misalnya sikap, lingkungan, pengaruh orang lain, ekonomi, dan lain sebagainya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik belum tentu memiliki wujud perilaku yang baik pula, hal tersebut dikarenakan perilaku baru seseorang baru akan dimulai pada domain kognitifnya.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisa data melalui uji statistic dengan menggunakan uji Chi-Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,044 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali. Adapun maksud dari pernyataan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan jajanan diartikan bahwa sikap dari responden mempengaruhi perilakunya dalam pemilihan jajanan. Hasil penelitian dari (Davira, 2020) menunjukkan hasil yang sama dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan sikap siswa-siswi dengan tindakan pemilihan jajanan di SDS Kartika Medan Helvetia.

Sikap adalah respon tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014). Sikap dalam pemilihan jajanan adalah hasil dari perubahan anak yang terjadi secara terus-menerus untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dan budaya di sekitarnya dan sikap dari seorang anak adalah komponen penting dalam pemilihan jajanan.

3. Hubungan Kebiasaan Membawa Bekal dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku

pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali. Adapun maksud dari pernyataan tersebut

ialah kebiasaan membawa bekal responden mempengaruhi perilakunya dalam memilih jajanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghufron et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa responden yang tidak terbiasa membawa bekal jumlahnya lebih banyak yaitu 33 orang (44,6%). Hasil uji statistic memperoleh nilai $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$ dan berarti menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan membawa bekal dengan perilaku konsumsi jajanan di SD Negeri 52 Manado.

Kebiasaan membawa bekal juga merupakan faktor yang mempengaruhi konsumsi jajanan siswa. Apabila anak tidak membawa bekal ke sekolah maka hal tersebut membuat seorang anak memiliki kebiasaan jajan di sekolah. Selain itu, anak yang membawa bekal cenderung tidak membeli jajan di sekolahnya sebab anak makan bekal yang dibawakan oleh orang tuanya. Salah satu alasan anak membeli makanan jajanan di sekolahnya disebabkan karena mereka tidak membawa bekal dari rumah (Suci, 2009).

4. Hubungan Uang Saku dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara uang saku dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali. Adapun maksud dari pernyataan adanya hubungan antara uang saku dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa diartikan bahwa uang saku responden mempengaruhi perilakunya dalam memilih jajanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghufron et al., 2020) tentang “ Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Peserta Didik di SD Negeri 52 Manado” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara besaran uang jajan dengan perilaku konsumsi jajan peserta didik dengan nilai $p\text{-value} = 0,012$.

Uang saku adalah uang yang secara rutin diberikan oleh orang tua atau wali kepada anak yang dapat digunakan untuk tabungan atau membeli jajanan berupa makanan dan minuman selama berada di sekolah. Uang saku yang diberikan dapat membentuk sikap bahwa uang saku adalah hak mereka dan kurangnya nasehat dari orang tua tentang kegunaan dari uang saku tersebut akan menjadikan anak menggunakannya secara bebas. Selain itu, apabila jumlah uang saku yang besar pada anak tidak didukung dengan pengetahuan terkait pemilihan jajanan yang baik akan menyebabkan anak



sulit menerapkan informasi dalam memilih jajanan sehingga menyebabkan anak memilih jajanan yang murah, enak dan menarik.

5. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan

Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji Chi-Square maka diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,424 > \alpha = 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali. Adapun maksud dari pernyataan tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku pemilihan jajanan yaitu variabel teman sebaya tidak mempengaruhi perilaku responden dalam pemilihan jajanan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lindawati, 2019) tentang "Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Jajanan Sehat Anak di SDN Karang Sari 2 Tangerang" dengan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,468$ yang berarti tidak ada hubungan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku jajanan sehat anak.

Teman sebaya mempunyai dorongan pengaruh yang kuat pada diri seorang anak didalam pergaulannya dan didapatkan dari pengaruh teman-teman disekelilingnya terhadap pemilihan jajanan. Bahkan dalam menerima maupun menolak makanan biasanya terjadi karena usulan dari teman dan hal ini terjadi atas dasar pengaruh dari teman atau perilaku ikut-ikutan. Pengaruh kuat dari teman disebabkan karena waktu mereka banyak dihabiskan bersama dengan temannya sehingga teman dapat mengubah perilaku dan kebiasaan seseorang. Namun pada hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara teman sebaya dengan perilaku pemilihan makanan jajanan, hal tersebut dikarenakan pada anak sekolah teman sebaya jarang mempengaruhi perilaku dari seorang anak.

KESIMPULAN

1. Gambaran karakteristik responden siswa di SDN 101774 Sampali yaitu sebagian besar responden pada kelompok umur 10 tahun sebanyak 36 orang (60%) dimana responden yang paling dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (73,3%)
2. Pengetahuan siswa tentang memilih jajanan sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 54 orang (90%) dan 6 orang (10%) pada kategori sedang.
3. Sikap siswa dalam memilih jajanan sebagian

- besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 44 orang (73,3%), kategori sedang sebanyak 15 orang (25%) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (1,7%).
4. Perilaku pemilihan jajanan pada siswa sebagian besar memilih jajanan pada kategori aman yaitu sebanyak 46 orang (76,7%) dan 14 orang (23,3%) memiliki perilaku pemilihan jajanan pada kategori yang tidak aman.
5. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,542 > \alpha = 0,05$.
6. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,044 < \alpha = 0,05$.
7. Ada hubungan antara kebiasaan membawabekal dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$.
8. Ada hubungan antara uang saku dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$.
9. Tidak ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku pemilihan jajanan pada siswa di SDN 101774 Desa Sampali dengan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,424 > \alpha = 0,05$.

SARAN

1. Disarankan bagi siswa perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pemilihan jajanan yang sehat serta aman untuk dikonsumsi dan membiasakan membawa bekal ke sekolah.
2. Disarankan bagi orang tua agar membiasakan anak membawa bekal ke sekolah, memberikan pengetahuan anak dalam memilih jajanan dan kegunaan dari uang saku, serta melakukan pengawasan terhadap pemilihan jajanan
3. Disarankan bagi guru untuk memberikan pengetahuan tentang pemilihan jajanan yang sehat dan aman kepada seluruh siswa dengan bekerja sama bersama puskesmas atau dinas kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan, pembinaan, pengawasan kepada para penjual jajanan yang ada di lingkungan sekolah serta mengundang orang tua atau wali murid dalam rapat sekolah untuk melibatkan orang tua dalam memberikan pengetahuan dan pengawasan terhadap pemilihan makanan



jajanan anak

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perlu ditambahkannya faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jajanan pada siswa seperti kebiasaan sarapan pagi, peran orang tua dan peran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, W., Betrianita, Pratiwi, B. A., Yanuarti, R., & Pebi Fermana. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.605>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2020- 2022*.
- BPOM. (2017). *Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS) Harus Aman dari bahan Berbahaya*.
- Chaisyah, R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Kelas V Di Mis Al Hidayah Desa Muliorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Skripsi*.
- Clark, H., Coll-Seck, A. M., Banerjee, A., Peterson, S., Dalglish, S., & Ameratunga, S. (2020). A future for the world's children? A WHO-UNICEF-Lancet Commission. *The Lancet Commissions*, 395(10224), 605–658. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32540-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32540-1)
- Davira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Siswa/I Dalam Memilih Jajanan Di Sds Kartika Medan Helvetia Tahun 2020. *Skripsi*, 1–89. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/24814/151000527.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Febriyanto, M. A. B. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. *Skripsi*, 147(March), 11–40.
- Febry, F., & Destriatania, S. (2013). Perilaku Anak Dalam Memilih Makanan Jajanan Di Sd Negeri 23 Palembang Children Behaviour of Snacks Preference At Sd N 23 in Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 4, 174–186.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>
- Fudyartanta, K. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ghufron, D. T., Engkeng, S., & Mandagi, C. K. . (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Peserta Didik di SD Negeri 52 Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 84–89.
- Kemendes RI. (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan*.
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Lindawati. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Jajan Sehat. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 61–68.
- Norhasanah, Yasmin, F., & Hestyani, N. A. (2018). Hubungan Antara Jenis Kelamin, Uang Jajan, Kebiasaan Sarapan, Kebiasaan Membawa Bekal, Dan Pengetahuan Gizi Dengan Perilaku Siswa Memilih Makanan Jajanan Di SDN Keraton 1 Martapura. *Jurkessia*, VIII(3), 112–120.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)*.
- Suci, E. S. T. (2009). Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1, 29–38.
- Suminar, C. A. (2011). Hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan ketersediaan sumber atau fasilitas dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pati. *FIKKES Jurnal Keperawatan*, 4(1), 60–74.
- WHO. (2015). *Essential Safety Requirements for Street-Vended Foods*.